

**PERSIAPAN GURU KELAS 5 DALAM IMPLEMENTASI SISTEM
PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR**

Zulfa Nur Darojati, Petra Kristi Mulyani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIPP. Universitas Negeri Semarang

zulfa.nur@students.unnes.ac.id, petra.mulyani@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the readiness of elementary school teachers in implementing the Kurikulum Merdeka, Indonesian curriculum. This type of research was qualitative descriptive research. The subject of this study is a 5th grade teacher at Elementary School. The instruments used interview and documentation. The data analysis in this study used qualitative data analysis, which summarized the results of the interview data that had been transcribed and coded. The results of this study showed that overall teachers were good at understand the mechanism of implementing the Kurikulum Merdeka, learning plan, and learning process. The readiness of the teaching modules according to the objectives and subjects is good. However, the aspect of providing teaching modules before carrying out learning is still lacking. Facilities and infrastructure to support learning are adequate. However, socialization from the government still needs to be increased. Teachers also try their best to prepare the Kurikulum Merdeka.

Keywords: teacher readiness, Kurikulum Merdeka.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru Sekolah Dasar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (KM). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian merupakan guru kelas 5 Sekolah Dasar. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu merangkum hasil data wawancara yang sudah dideskripsikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan guru sudah baik

dalam aspek memahami mekanisme penerapan Kurikulum Merdeka, memahami konsep, tujuan Kurikulum Merdeka, rencana pembelajaran, dan proses pembelajaran. Kesiapan modul ajar sesuai tujuan dan mata pelajarannya sudah baik. Namun masih kurang pada aspek menyediakan modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran telah memadai. Meskipun demikian, sosialisasi dari pemerintah masih perlu ditambah. Guru juga berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: kesiapan guru, kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Kurikulum berfungsi sebagai landasan perencanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Banyaknya mata pelajaran yang harus diambil atau diselesaikan peserta didik di sekolah atau perguruan tinggi merupakan pengertian kurikulum secara sederhana. Secara umum, kurikulum itu lebih luas dan tidak terbatas pada disiplin ilmu saja (Fauzan & Arifin, 2022). Kurikulum yang tepat waktu yaitu kurikulum yang efektif. Karena kurikulum bersifat dinamis dan terus berubah atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dan karakteristik siswa, maka dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini dan

masa depan. Sesuai dengan perkembangan zaman, guru menjadi garda terdepan dalam banyak perkembangan. Siswa dapat bersiap menghadapi kesulitan di masa depan melalui guru yang dapat beradaptasi dengan cepat. Tempat terbaik untuk transformasi dalam masyarakat maju adalah pendidikan (Fauzan & Arifin, 2022). Pentingnya perubahan dalam kurikulum untuk menyediakan kebutuhan pendidikan dan kemajuan pada zaman sekarang. Kemajuan suatu Negara dimulai dari bidang pendidikan. Oleh karena itu, bidang pendidikan menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah.

Perubahan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum

Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yang diterbitkan dalam Keputusan Republik Indonesia Nomor 262/M/2022. Dinyatakan bahwa kurikulum otonom adalah apa yang direncanakan dan digunakan. Kebijakan pemerintah, kurikulum 2013 diganti menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menawarkan beberapa kesempatan untuk belajar intrakurikuler. Menurut Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, Indonesia sedang mengalami krisis belajar yang berkepanjangan. Akibatnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan kurikulum khusus sebagai komponen penting sebagai upaya mengatasi masalah pembelajaran yang sudah berlangsung lama (Aisyah, 2023). Setelah diterbitkannya KM, muncul istilah baru dalam kurikulum tersebut. Istilah tersebut yaitu merdeka belajar.

Istilah “Merdeka Belajar” muncul dari pidato Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional ke-74 pada tanggal 25 November 2019 di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa kemerdekaan belajar adalah kemandirian berpikir. Merdeka Belajar bertujuan untuk menjamin guru dan siswa mempunyai kebebasan berkreasi, belajar mandiri, dan berinovasi (Wijaya, 2020). Merdeka Belajar adalah suatu program yang sejalan dengan sebuah agenda peningkatan mutu pendidikan yang seselalu digalakkan sejak bangsa Indonesia merdeka. Program Merdeka Belajar mencakup empat pokok kebijakan utama, yaitu: 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN);, 2) Ujian Nasional (UN);, 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Menurut Mendikbud, program ini akan menjadi arah pembelajaran masa depan yang fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Dharma & Sihombing, 2020). Kebijakan Merdeka Belajar diharapkan dapat membuat guru lebih fokus dalam pembelajaran siswa dan siswa dapat belajar lebih banyak. Kesiapan guru inilah yang akan menentukan keberhasilan penerapan kebijakan Merdeka Belajar. Kesiapan guru terutama

dalam proses pembelajaran yang efektif yaitu mengajar yang jelas, menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, memberdayakan siswa, semangat dalam belajar dan sebagainya (Wote & Sabarua, 2020). Kesiapan guru di TK ABA V Gondangmanis Kudus berdasarkan 6 indikator yang diajukan menunjukkan bahwa secara konsep atau teori guru sudah baik dalam memahami kurikulum merdeka, namun pada praktiknya belum dapat dikatakan baik atau memadai (Rahmawati, 2020).

Persiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, untuk dapat merancang pembelajaran yang dinamis, imajinatif, efektif dan efisien, guru harus selalu memperluas pengetahuannya dan meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi (Aisyah, 2023). Selain itu, pengajar harus mampu membantu peserta didik mengembangkan kepribadian mandiri, berinteraksi dan bekerja dalam berbagai cara, serta membentuk kepribadian mandiri

sejalan dengan kurikulum otonom. Guru harus mampu mengembangkan karakter siswa sesuai dengan pancasila. Namun saat ini banyak guru yang kebingungan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di semua jenjang pendidikan. Padahal guru merupakan kategori profesi yang termasuk dalam bidang yang memerlukan keahlian khusus. Penerapan Kurikulum ini didasarkan pada perkembangan teknologi, namun Kesiapan seluruh Komponen Pendidikan akan diuji dan khususnya kepada guru yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolahnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di sekolah dasar yang dijadikan tempat penelitian ini, diketahui bahwa sekolah ini telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Karena Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan secara berkala, pada tahun pelajaran 2022/2023 Kurikulum Merdekan diterapkan pada kelas 1 dan 4. Pada tahun pembelajaran 2023/2024 ini diterapkan pada kelas 2 dan 5. Karena penerapan yang dilakukan secara bertahap, maka tidak tidak diterapkan secara bersama-sama di semua kelas.

Dengan penerapan yang dilakukan secara bertahap, persiapan beberapa guru juga berbeda dan pastinya memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru kelas 5 dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sawangargo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur. Wawancara akan dilakukan dengan memberikan guru kelas 5 pertanyaan langsung terkait kesiapan guru dalam penerapan KM. Setelah melakukan wawancara, peneliti akan

memberikan angket yang berisi beberapa 6 indikator terkait kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu; 1) Pemahaman struktur kurikulum, 2) Kesiapan rencana pembelajaran, 3) Kesiapan proses pembelajaran, 4) Kesiapan modul ajar, 5) Kesiapan Sarana dan Prasarana, 6) Kesiapan penilaian pembelajaran. Setelah data terkumpul, data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Pemahaman Kurikulum Merdeka

Guru belum memiliki pengalaman karena sistem pembelajaran merdeka belajar ini tergolong baru. Untuk guru kelas V sekolah dasar juga baru menerapkan selama satu tahun ini. Berdasarkan angket, indikator pemahaman KM dalam aspek memahami mekanisme penerapan KM dan memahami konsep, tujuan dari kurikulum merdeka sudah mendapat kategori baik. Didukung dengan hasil wawancara bahwa guru mengetahui struktur kurikulum merdeka SD yang terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan

proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Namun, guru mengatakan masih perlu memahami mekanisme kurikulum merdeka ini karena minimnya contoh pembelajaran kurikulum merdeka yang dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar. Para guru yang belum siap membutuhkan dukungan dari sekolah serta rekan-rekan sesama guru. Kepala sekolah atau dinas pendidikan setempat dapat menuntun atau menyediakan guru-guru untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait kurikulum merdeka (Iskandar, dkk, 2025). Melibatkan pendidik dalam program pelatihan yang efektif dan mendukung pengembangan profesional dapat menjadi langkah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Andryani, 2024). Dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten telah mengadakan pelatihan dan sosioalisasi serentak beberapa kecamatan untuk para guru namun hanya satu kali saja. Hal itu menjadikan guru perlu memahami kurikulum baru ini secara mandiri untuk mendapatkan pengalaman dan sertifikat.

Untuk aspek memahami struktur pembelajaran dan memahami bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dikategorikan cukup. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bahwa guru memahami struktur kurikulum merdeka dengan membagi kelas menjadi beberapa fase, adanya P5, dan IPAS. Proses pembelajaran kurikulum merdeka tidak ada aturan khusus, yang pokok adalah pembelajaran tersalurkan dan dipahami peserta didik.

b. Rencana Pembelajaran

Berdasarkan angket, indikator rencana pembelajaran pada aspek memahami prinsip pembelajaran, memahami capaian pembelajaran, dan mampu menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran sudah dikategorikan baik. Guru menyatakan bahwa dalam membuat atau merancang rencana pembelajaran dengan cara kerja sama tim sesama guru kelas V atau yang disebut dengan Kelompok Kerja Guru (KKG). Seharusnya, guru mendapatkan pelatihan yang cukup terkait penyusunan rencana pembelajaran mengingat kurikulum

ini masih baru dan pastinya masih sangat minim referensi.

Untuk aspek merancang pembelajaran dikategorikan cukup. Dalam merancang pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar. Kemudian dalam pelaksanaannya, guru mengembangkan sendiri menurut kreativitas masing-masing. Hal ini menjadi PR bagi guru agar bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Kurikulum merdeka ini membebaskan sekolah untuk menentukan apa saja yang akan diajarkan kepada peserta didik. Maka dari itu, sekolah perlu mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang dan guru perlu menyesuaikan proses pembelajarannya. Karena tujuan dengan dilaksanakannya pelatihan dapat menghasilkan perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien (Munawar, 2022).

c. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum yang diterapkan dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Rahimah,

2022). Dalam indikator kesiapan modul ajar aspek menyusun modul ajar sesuai tujuan dan mata pelajarannya sudah baik. Untuk pembuatan modul ajar ini juga sangat minim referensi dan guru-guru masih melaksanakan kerjasama tim KKG guru kelas V. Modul ajar disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemahaman guru mengenai pembuatan modul pengajaran sangat penting karena modul ini merupakan salah satu upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila.

Pada aspek menyediakan modul ajar, masih dikategorikan kurang. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyediakan modul ajar walaupun pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Namun di sisi lain, guru hanya menyiapkan modul ajar untuk awal pembelajaran saja dan ketika akan dilaksanakannya Penilaian Kinerja Guru (PKG). Tidak ada modul ajar berupa *hard file* ataupun modul yang telah dikembangkan sesuai dengan kreatifitas guru dan kondisi sekolah. Jadi, modul ajar yang disediakan guru hanya berupa file.

d. Proses Pembelajaran

Berdasarkan angket menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah dikategorikan baik. Hal itu didukung dengan hasil wawancara bahwa proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang baru.

Di sekolah dasar menerapkan proses pembelajaran yang berbasis pada kurikulum merdeka khususnya di kelas 1, 2, 4 dan kelas 5 yang dilaksanakan dengan melakukan perubahan secara bertahap dan dimulai dari hal yang sederhana. Hal ini bertujuan untuk mempermudah adaptasi kurikulum baik itu bagi guru maupun siswanya.

Kemampuan seorang guru sangat berpengaruh dalam menghadapi proses pembelajaran terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki persiapan yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Afifah, dkk, 2023). Dalam KM yang menekankan fleksibilitas, proyek penguatan karakter, dan pembelajaran dengan teknologi, guru diharapkan memiliki keterampilan praktis yang mendukung pengajaran yang inovatif dan bermakna. Ini menjelaskan mengapa beberapa guru masih menghadapi kesulitan

saat menerapkan kurikulum dalam praktik (Iskandar, dkk, 2025). Guru juga dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menghidupkan suasana di dalam kelas supaya peserta didik tidak merasa bosan. Pembelajaran di luar kelas atau *outing class* juga dilaksanakan.

Selain intrakurikuler, di sekolah dasar juga telah melaksanakan ekstrakurikuler dan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada hari Sabtu.

e. Penilaian Pembelajaran

Proses pembelajaran sudah efektif atau belum dan melihat hasil ketercapaian peserta didik dapat dilihat melalui penilaian pembelajaran (Purani & Putra, 2022). Berdasarkan angket pada indikator penilaian pembelajaran dikategorikan cukup. Guru sekolah dasar melaksanakan penilaian diagnostik untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa. Selain melaksanakan penilaian diagnostik, juga dilakukan *asesment formatif* dan *assessment sumatif* yang kemudian dibagikan kepada wali siswa pada akhir semester.

f. Sarana dan Prasarana

Dalam kurikulum merdeka, sarana dan prasarana tak kalah pentingnya untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana yang baik dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung menunjang proses pembelajaran di sekolah (Wasilah, 2023). Berdasarkan angket pada indikator kesiapan sarana dan prasarana di sekolah dasar menunjukkan bahwa kesiapan sarana dikategorikan cukup.

Sesuai dengan hasil wawancara, sarana untuk menunjang proses pembelajaran cukup memadai walaupun masih terdapat beberapa yang perlu dioptimalkan lagi kegunaannya dan perlu direnovasi seperti tempat wudhu dan UKS. Ruang kelas juga memadai dengan 6 kelas yang dapat menampung sampai 30 siswa dan perpustakaan yang telah direnovasi. Lingkungan menjadi hal yang penting karena luas lahan dan alam menjadi akses ruang bermain dan mengembangkan kreativitas anak.

Aspek lain yaitu prasarana sudah baik. Penunjang lain seperti internet juga sudah tersedia meskipun

jangkauannya terbatas. Fasilitas untuk menunjang pembelajaran lainnya seperti proyektor dan cromebook sudah tersedia walaupun jumlahnya yang terbatas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, berdasarkan indikator yang telah ditentukan, didapatkan bahwa pemahaman KM dalam aspek memahami mekanisme penerapan KM dan memahami konsep, tujuan dari kurikulum merdeka sudah mendapat kategori baik dan kategori cukup untuk aspek memahami struktur pembelajaran dan memahami bentuk pembelajaran.

Untuk indikator rencana pembelajaran pada aspek memahami prinsip pembelajaran, memahami capaian pembelajaran, dan mampu menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran sudah dikategorikan baik. Untuk aspek merancang pembelajaran dikategorikan cukup. indikator kesiapan modul ajar aspek menyusun modul ajar sesuai tujuan dan mata pelajarannya sudah baik. Namun masih kurang pada aspek

menyediakan modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan angket menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah dikategorikan baik. Berdasarkan angket pada indikator penilaian pembelajaran dikategorikan cukup. Untuk sarana dan prasarana sudah dapat dikategorikan memadai.

Meskipun dalam penerapan KM di sekolah dasar hanya memiliki sedikit kendala, namun sosialisasi dari pemerintah masih perlu ditambah. Guru juga berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan kurikulum baru ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andryani, R. Iryanah, Firdaus, I., & Maliki, B. I. (2024). Efektivitas pelatihan dan pengembangan guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang unggul. *Journal on Education*, 6 (3), 15851- 15862.

Arifin, F & Fauzan. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Kencana.

Atika, A. N. (2023). Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di Tk Muslimat NU

Sunan Giri Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (4), 157-166.

Dharma, E. & Sihombing, B. (2020). Merdeka belajar kajian literatur. *Urban Green Conference Proceeding Library*, 1, 183-190.

Dikdas dan Dikmen. (2021). *Buku saku tanya jawab Kurikulum Merdeka*. Manual. Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Iskandar, Sofyan. Okthaviani, Anggita. Afrilia, Nurfazriah, Aulia. (2025). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Transisi Dari Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (02), 144-155.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56M Tahun 2022. *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka*

- Pemulihan Pembelajaran.*
Depdiknas. *International Conference On Islamic Education*, 2, 1-10.
- Munawar, M. (2022). Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72.
- Purani, N. K. C., Putra, I. D. A. S. (2022). Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8-12.
- Rahimah. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL Ansiru PAI*, 6(1), 92–106.
- Rahmawati, R. F. (2022). Analisis kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. *International Conference On Islamic Education*, 2, 1-10.
- Rosyada Dede. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Sari, A. D. P., Ahadin, Fauzi. (2023). Kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa : Elementary Education Research*, 8 (2), 60-68.
- Sinomi, C. (2022). *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitaitif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Media Nusa Creative.

Wasilah, N., Nur, M. A., Soleh. A., Handayani. N. A. (2023). Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10964-10971.

Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi program merdeka belajar dan guru penggerak bagi guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46-50.

Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis kesiapan Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 1,(1). 1-12.